

Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah Kec.Tiga Panah Kab.Karo

¹⁾Nabila Tasya Nurhafifah Manurung, ²⁾Adisti Eka Pratiwi, ³⁾Alwi Shihab Hidayah

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Corresponding: nabilatasya843@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Peningkatan
Minat Baca
Literasi
Implementasi
Sekolah Dasar

Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak di tingkat sekolah dasar melalui implementasi program "Pojok Baca" di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah, kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Literasi memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Dalam rangka mengatasi rendahnya minat baca di kalangan anak-anak sekolah dasar, Mahasiswa KKN UINSU 108 mengusulkan penggunaan program "Pojok Baca" sebagai solusi. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca, melalui penyediaan buku-buku bermutu dan nyaman bagi anak-anak. Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah, kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, melibatkan analisis dampak program terhadap minat baca dan kemampuan literasi anak-anak melalui metode observasi, survei, dan pengukuran hasil ujian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program "Pojok Baca" dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak sekolah dasar. Berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca akan dieksplorasi, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, dan penggunaan teknologi.

ABSTRACT

Keywords:
Improvement
Reading Interest
Literacy
Implementation
Primary School

This research discusses efforts to increase children's interest in reading and literacy at the elementary school level through the implementation of the "Reading Corner" program at SDN 040527 with UINSU 108 Community Service Students in Tiga Panah Village, Tiga Panah District, Karo Regency. Literacy has an important role in children's cognitive and social development. In order to overcome the low interest in reading among elementary school children, UINSU 108 Community Service Students proposed using the "Reading Corner" program as a solution. This program aims to create an environment that stimulates interest in reading, by providing quality and comfortable books for children. UINSU 108 KKN students in Tiga Panah Village, Tiga Panah sub-district, Karo Regency, involved an analysis of the program's impact on children's reading interest and literacy skills through observation, surveys, and measurement of exam results. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the effectiveness of the "Reading Corner" program in increasing elementary school children's interest in reading and literacy. This study also aims to investigate strategies that are effective in increasing interest in reading and literacy among elementary school children. Various factors that influence reading interest will be explored, including the family environment, education at school, and use of technology.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

2642

Minat baca dan literasi memiliki peranan penting dalam membentuk landasan pengetahuan serta perkembangan kognitif dan sosial anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, semakin berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup, minat baca di kalangan anak-anak cenderung menurun. Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meningkatkan minat baca dan literasi di usia dini. Salah satu upaya yang diambil adalah melalui program "Pojok Baca." Program "Pojok Baca" merupakan inisiatif yang menargetkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca di kalangan anak-anak sekolah dasar. Melalui penyediaan buku-buku berkualitas dan suasana yang nyaman, program ini bertujuan untuk merangsang minat anak-anak dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Di tengah tantangan globalisasi dan era digital, penting untuk memastikan bahwa anak-anak tetap memiliki kemampuan literasi yang kokoh, yang akan membantu mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan dan berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini akan menggali dampak dari program "Pojok Baca" dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi minat baca, termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program "Pojok Baca" sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar, serta memberikan kontribusi terhadap upaya pembangunan pendidikan yang lebih baik.

Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar" bisa dimulai dengan menggarisbawahi betapa pentingnya literasi dalam membentuk dasar pembelajaran seumur hidup bagi anak-anak. Dalam dunia yang semakin kompleks, keterampilan membaca dan pemahaman teks memiliki peranan sentral dalam membuka pintu menuju pengetahuan dan imajinasi yang luas. Dalam pendahuluan ini, Anda dapat pula menyoroti tantangan modern yang mungkin memengaruhi minat baca anak-anak serta menawarkan pandangan tentang pentingnya mendukung literasi sejak dini.

II. MASALAH

Adapun beberapa dari anak-anak dari SDN 040527 di Desa Tiga Panah kec. Tiga panah Kab.Karo masih belum menguasai kosa kata dan masih kurangnya minat untuk membaca.



III. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada hal-hal yang diungkapkan oleh para responden. Selain itu, metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, merepresentasikan realitas secara komprehensif sesuai dengan masalah yang akan ditangani.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Tingkat SD

Minat baca dan literasi anak-anak di tingkat SDN 040527 masih sangat minim, melalui bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah, kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo membuat suatu program untuk meningkatkan minat dalam membaca, dan menulis. Literasi ini memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. segi Pendidikan selama kami memasuki sekolah, mereka kurang dalam menerapkan disiplin, kurangnya motivasi belajar dalam diri mereka sehingga tidak bisa meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka masing-masing. Dengan adanya program ini kami mengajak anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan kosa-kata yang masih kurang dan meningkat dalam menulis abjad. Penerapan strategi pembelajaran pada tingkat SD mengungkapkan berbagai penelitian dan pendekatan yang relevan dalam konteks ini. Beberapa temuan yang mungkin muncul dari tinjauan tersebut meliputi:

1. Strategi Pembelajaran Aktif: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan eksperimen, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah: Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan mengaitkan konsep-konsep dengan situasi dunia nyata.
3. Pembelajaran Kolaboratif: Studi-studi mendukung bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan membantu satu sama lain.
4. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penelitian menyoroti bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di dunia modern.
5. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik mereka.
6. Pembelajaran Visual: Studi-studi mendukung efektivitas penggunaan gambar, diagram, dan materi visual lainnya dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks.
7. Pembelajaran Berbasis Proyek: Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa belajar dengan mendalam, mengembangkan keterampilan riset, dan menghubungkan pengetahuan dengan praktik.
8. Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Sosial: Dalam banyak penelitian, penerapan berbagai strategi pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterampilan kognitif (seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif) serta keterampilan sosial siswa.
9. Peningkatan Minat dan Motivasi: Tinjauan literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada interaksi dan partisipasi siswa dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran. hasil penelitian terkini yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran pada tingkat SD. Hal ini dapat membantu mendukung rekomendasi dan praktik terbaik dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa sekolah dasar.

B. Membuat Pojok Baca

Pojok baca merupakan suatu area atau ruang di sekolah atau tempat pembelajaran lainnya yang didesain khusus untuk mendorong minat baca dan literasi di kalangan siswa. Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah, kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo membuat atau mendesain dari beberapa kelas di SDN 040527 Pojok Baca < gunanya kami membuat itu untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar untuk selalu belajar dan memperbaiki kosa kata. meliputi beberapa aspek berikut:

1. Tujuan Pojok Baca: Pojok baca bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman, dan imajinasi, serta mempromosikan literasi sejak dini.

2. Desain dan Penataan: Pojok baca biasanya didesain dengan nyaman dan menarik. Furnitur, hiasan, dan penataan buku yang baik dapat membantu menciptakan atmosfer yang mengundang siswa untuk berlama-lama membaca.
3. Pembacaan Berkelanjutan: Pojok baca dapat dijadikan tempat untuk kegiatan pembacaan berkelanjutan, seperti baca cerita bersama, kelompok diskusi buku, atau pertunjukan dongeng. Ini dapat menghidupkan pojok baca dan mendorong partisipasi aktif siswa.
4. Pengembangan Kreativitas: Pojok baca juga bisa dijadikan tempat untuk kegiatan kreatif seperti menulis cerita atau menggambar berdasarkan cerita yang dibaca. Ini membantu siswa mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka.
5. Dukungan Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah dapat berperan dalam mempromosikan dan memelihara pojok baca. Mereka bisa membacakan cerita, memberikan rekomendasi buku, atau mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi.
6. Memupuk Kebiasaan Membaca: Pojok baca dapat membantu memupuk kebiasaan membaca sejak dini. Melalui lingkungan yang positif dan menyenangkan, siswa dapat terbiasa mereservasi waktu untuk membaca di luar kegiatan sekolah.
7. Integrasi dengan Kurikulum: Pojok baca dapat diintegrasikan dengan kurikulum, misalnya dengan menyediakan buku-buku yang relevan dengan mata pelajaran tertentu. Ini membantu siswa mengaitkan literasi dengan pembelajaran akademis.
8. Pemberdayaan Siswa: Pojok baca juga dapat menjadi tempat di mana siswa memiliki tanggung jawab dalam merawat dan mengelola koleksi buku. Hal ini dapat mengajarkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab.

Pojok baca memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca dan literasi di kalangan siswa. Dengan merancang dengan baik dan mengintegrasikannya dalam lingkungan pembelajaran, sekolah dapat menciptakan budaya literasi yang positif dan berkelanjutan.

C. Implementasi Gerakan Literasi Di SD 0104037 di Desa Tiga Panah kec.Tiga panah Kab.Karo

Agar dapat mengimplementasikan gerakan literasi, seluruh elemen di sekolah perlu mempersiapkan semua yang diperlukan. Di SDN 040527 Desa Tiga Panah, gerakan literasi dijalankan melalui pembentukan program pojok baca dan pelaksanaan kunjungan ke perpustakaan. Pelaksanaan gerakan literasi harus mengikuti prinsip-prinsip seperti mengadaptasi literasi sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menjaga keseimbangan implementasi yang sesuai dengan usia anak, terintegrasi dengan kurikulum, bisa diakses oleh siswa kapan saja, dan berperan dalam mempromosikan budaya lisan. Dalam praktiknya, program pojok baca dilakukan dengan menyediakan rak buku di berbagai sudut kelas yang berisi buku teks, buku non-pendidikan, poster yang berkaitan dengan pembelajaran, serta kutipan-kutipan motivasi untuk menginspirasi semangat membaca siswa. Fasilitas pojok baca ini tersedia di setiap kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Penyediaan buku di pojok baca disesuaikan dengan kelompok usia siswa atau tingkat kelas mereka. Untuk kelas rendah (kelas 1 hingga 3), buku yang tersedia lebih banyak berisi gambar-gambar menarik daripada teks, mengingat sebagian besar siswa di kelas ini masih belum lancar dalam membaca. Sementara itu, untuk kelas yang lebih tinggi, buku-buku yang disediakan oleh sekolah diatur sesuai dengan karakteristik mereka. Ini termasuk buku yang berisi narasi-narasi yang disusun secara logis dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, cerita yang mudah dimengerti, dan narasi yang mampu merangsang imajinasi anak-anak agar terlibat dalam cerita, baik di sekolah maupun di tempat lain.

Fasilitas pojok baca dimanfaatkan dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Siswa diinstruksikan untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca setelah mengucapkan doa. Rutinitas ini berlangsung setiap hari, dengan guru kelas masing-masing bertindak sebagai koordinator kegiatan membaca selama 15 menit tersebut.

Dengan implementasi program pojok baca dan kunjungan ke perpustakaan, SDN 040527 di Desa Tiga Panah mengalami sejumlah manfaat positif. Salah satunya adalah peningkatan minat membaca siswa, karena mereka memiliki akses yang mudah ke buku-buku menarik. Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa siswa sangat antusias ketika membaca buku selama 15 menit, bahkan ada yang ingin terus membaca meskipun waktunya sudah habis. Tidak jarang siswa memilih untuk membaca buku di pojok baca atau di perpustakaan

selama jam istirahat. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di SDN 040527 Desa Tiga Panah memiliki minat membaca yang tinggi karena mereka sepenuh hati menikmati kegiatan membaca, yang tercermin dari keinginan mereka untuk terus membaca.

D. Faktor Pendukung Gerakan Literasi

Faktor yang paling menonjol mendukung gerakan literasi sekolah di SDN 040527 Desa Tiga Panah adalah motivasi kepala sekolah dan semangat para guru. Keberhasilan gerakan literasi sekolah sangat bergantung pada kerjasama antara kepemimpinan dan bawahan dalam organisasi. Ini harus menjadi kunci takeaway dari informan karena sangat penting bagi kepemimpinan dan bawahan untuk bekerja sama untuk berhasil menyelesaikan setiap kegiatan atau program di dalam suatu organisasi.

Untuk mengatasi masalah dengan membaca buku dan menggunakan perpustakaan, SDN 040527 di Desa Tiga Arrow mengkomunikasikan prinsip-prinsip yang berpusat pada layanan. Namun, meskipun memainkan peran penting dalam kampanye literasi sekolah SDN 040527 Desa Tiga Panah, perpustakaan sayangnya tidak dapat digunakan secara maksimal. Ini karena, karena rendahnya jumlah buku yang tersedia, perpustakaan sekolah hanya digunakan sebagai sumber daya tambahan dan belum sepenuhnya dieksploitasi. Akibatnya, perpustakaan hanya dapat diakses selama acara atau periode istirahat tertentu. Selain itu, SDN 040527 Desa Tiga Arrow telah melakukan dua upaya untuk mengatasi masalah kurangnya minat baca siswa.

Yang pertama adalah menjadwalkan tugas membaca selama 15 menit sebelum masuk kelas. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah yang memerlukan banyak membaca agar siswa dapat meningkatkan minat membaca. Waktu yang diberikan untuk membaca bagi anak hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan, sedih, atau cemas. Tujuannya adalah untuk mendorong anak-anak membaca secara teratur. Dengan memberi mereka dorongan dan mendidik anak-anak tentang nilai membaca, Anda dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca. Ini terbukti ketika guru memberi siswa tugas yang berhubungan dengan membaca.



V. KESIMPULAN

Di SDN 040527 di Desa Tiga Panah, Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan melalui sejumlah inisiatif, termasuk pembentukan pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan pembacaan tiga surat pendek dari berbagai agama Islam. Dedikasi kepala sekolah dan dukungan penuh semangat instruktur untuk literasi adalah elemen yang berkontribusi. Unsur penghambat di sisi lain, antara lain kurangnya sumber bacaan di perpustakaan dan pojok baca, kurangnya kerja sama dari dinas pendidikan dalam pelaksanaan upaya literasi sekolah, dan kurangnya dana. Gerakan Literasi Sekolah telah dipraktikkan di SDN 040527 di Desa Tiga Panah melalui program pojok baca, membaca tiga surat pendek Juz Amma, dan kunjungan perpustakaan. Pertama,

dengan memberi anak-anak akses ke literatur yang menarik, program ini berhasil meningkatkan minat baca mereka. Kedua, terutama untuk anak-anak kelas bawah yang sebelumnya tidak memiliki kapasitas untuk membaca, pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mempercepat proses belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, An Nisa dan Ariyani, Y. D. 2017. “Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book.”
- Fanani, M. A., Pitoewas, B., & Nuralisa, Y. 2017. Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal FKIP UNILA*, 5, 4.
- Faradina, N. 2016. Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Yogyakarta. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/50401/1/Nindya Faradina 13101241039](http://eprints.uny.ac.id/50401/1/Nindya_Faradina_13101241039).
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ichsan, A. S. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam. *Al-Bidayah*, 10(01), 69–88.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. 2021. Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Puspasari, I., & Dafit, F. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Wandasira, Y. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai epmebntukan pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, kepemimpinana dan supervisi pendidikan vol 1, no. 1, juli- Desember*, 326.
- Wulanjan Nisma, Anggraeni Wahyu. 2019. “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah”.